

Analisis Kelayakan Daya Tarik Wisata Alam Pantai Metro Kecamatan Kei Kecil Barat Maluku Tenggara

Maxthedora Rematwa ^{1*}, Estikowati ²

^{1,2} Prodi Destinasi Wisata, Program Diploma Kepariwisata Universitas Merdeka Malang

²estiwin97@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 06-01-2022

Disetujui: 23-06-2022

Kata Kunci

Daya Tarik Wisata Alam
Analisa Kelayakan Wisata
Pantai Metro

Corresponding Author

estiwin97@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan Kei Kecil Barat memiliki objek wisata alam pantai Metro yang terletak di Desa Matwear. Sebagai objek wisata alam, potensi wisata pantai Metro bertumpuk pada sumber daya alam dan keindahannya, pariwisata yang berkembang akan berujung pada peningkatan penghasilan daerah dan taraf hidup masyarakat. Dalam memenuhi kebutuhan rekreasi perlu ditunjang dengan adanya daya tarik wisata. Metro merupakan istilah dalam Bahasa Indonesia yang dapat diartikan sebagai nama Desa Matwear.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis kelayakan daya tarik wisata alam (DTWA) Pantai Metro, Kecamatan Kei Kecil Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-November 2021. Lokasi pelaksanaan penelitian adalah Wisata Pantai Metro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dan kuantitatif dengan metode analisis yakni analisis kelayakan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa 8 unsur/sub unsur yang dianalisis pada pantai Metro layak dikembangkan dengan 5 unsur yang sudah analisis kelayakannya serta memiliki tingkat rata-rata kelayakannya 70% dan 3 dari itu belum layak dikembangkan dengan nilai 40% .

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah dan tentunya beraneka ragam. Keberagaman dan kelimpahan sumberdaya alam tersebut terdiri dari ekosistem darat dan ekosistem laut seperti danau, laut, pantai, sungai, estuari, air terjun, mangrove, pegunungan, savanan, gua, padang lamun, hutan dan lain sebagainya. Selain keanekaragaman sumber daya alam Indonesia juga memiliki potensi sosial budaya yang sangat melekat dalam kehidupan masyarakat. Sumber daya alam dan sosial budaya dapat dipadukan menjadi suatu kesatuan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan di bidang ekonomi melalui kegiatan wisata. Dalam *world Economic forum* tahun 2015 disebutkan bahwa Indonesia menempati posisi ke-50 dunia dan posisi ke-4 ASEAN yang memiliki kebijakan pembangunan dan keberlanjutan *travel & tourism* (T&T) dalam mempertahankan daya tarik dan daya saing diantara negara lain. (Putri & Amalia, 2020)). Data tersebut memperkenalkan bahwa Indonesia mampu mempertahankan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan dalam mempertahankan daya tarik dan daya saing antara negara lain.

Pembangunan pariwisata pada dasarnya adalah merupakan usaha untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek wisata serta daya tarik wisata yang mencakup keindahan alam yang beragam, berbagai jenis flora dan fauna yang ada di dalamnya, seni

budaya dan tradisi, dan peninggalan sejarah. Menurut Yoeti (1996) unsur-unsur pokok yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembangunan pariwisata meliputi wisatawan, pengangkutan, atraksi/objek wisata, fasilitas pelayanan dan informasi dan promosi. Sedangkan (Idris Taking et al., 2021), faktor-faktor lokasional yang mempengaruhi perkembangan potensi objek wisata adalah kondisi fisik, aksesibilitas, pemilikan dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan serta faktor-faktor lain seperti upah tenaga kerja dan stabilitas politik. Saat ini objek wisata telah diperkenalkan sebagai daya tarik wisata sejak 2019.

Daya tarik wisata yang ditemui di Provinsi Maluku antara lain pasir putih, keanekaragaman terumbu karang, keanekaragaman mangrove dan sumberdaya pesisir lainnya, daya tarik wisata pada daerah pengunungan dan lainnya, salah satunya adalah pantai metro yang terletak di Kecamatan Kei Kecil Barat Maluku Tenggara. Dimana daerah tersebut menunjukkan potensi berupa berenang dan bermain di sekitar pantai. Kemudian terdapat daya tarik sosial budaya (adat istiadat) yang masih melekat pada masyarakat setempat, seperti penyu belimbing sebagai hewan bersejarah bagi masyarakat yang berada di pantai metro. Dengan adanya potensi tersebut memang tidak dapat dipungkiri bahwa daya tarik wisata pantai metro menjadi salah satu daya tarik yang menarik untuk dikunjungi. Sebagai daya tarik wisata alam baru pada Kota Tual, pantai metro belum layak dikunjungi wisatawan sehingga pengelola perlu meningkatkan kelayakan daya tarik wisata yang dimiliki untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dimasa yang akan datang.

Untuk mempersiapkan daya tarik wisata pantai metro dimasa akan datang, maka perlu dilakukan penilaian kelayakan pantai metro merujuk pada penilaian kelayakan objek daya tarik wisata alam meliputi segi atraksi, sarana-prasarana, sosial-budaya, kenyamanan, aksesibilitas, ekonomi, kondisi lingkungan, keamanan, ketersediaan air bersih, akomodasi, pengelolaan dan pelayanan. Penilaian yang dilakukan terhadap daya tarik wisata alam pantai metro akan membantu merumuskan suatu strategi pengembangan pantai metro. Berdasarkan observasi dan pengambilan data dilapangan menunjukkan pantai metro belum dikelola dengan baik. Sehingga dengan penilaian kelayakan Pantai metro dan menganalisis faktor eksternal dan internal untuk merumuskan strategi pengembangan, maka dapat membantu pengelola dalam mengatur dan memaksimalkan pantai metro guna memenuhi syarat kelayakan suatu daya tarik wisata alam. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis Kelayakan Wisata Alam Pantai metro Kecamatan Kei Kecil Barat Kabupaten Maluku Tenggara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang mana menjelaskan bahwa metode penelitian Deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Muhammad, 2009).

Penilaian Kelayakan DTWA Pantai Metro

Data mengenai potensi daya tarik wisata alam (DTWA) akan diolah dengan menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal PHKA (2003) yang telah dimodifikasi. Pengukuran teknik penggunaan tabel kriteria penilaian ialah dengan melingkari unsur/sub unsur yang terdapat dalam obyek dengan nilai sesuai. Jumlah unsur/sub unsur akan menentukan nilai. Nilai yang sudah diketahui selanjutnya dikalikan dengan bobot (Prahesty et al., 2018) Selanjutnya

menggunakan metode skoring yang telah dilakukan maka jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dihitung dengan menggunakan persamaan (Romani, 2006).

$$S = N \times B \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan: S = skor / nilai suatu kriteria
N = jumlah nilai- nilai unsur pada kriteria
B = bobot nilai

Teknik penggunaan tabel kriteria penilaian ialah dengan melingkari unsur/ sub unsur yang terdapat dalam obyek dengan nilai sesuai. Jumlah unsur/ sub unsur akan menentukan nilai. Nilai yang sudah diketahui selanjutnya dikalikan dengan bobot maka diketahui skor kriteria Tingkat kelayakan setiap kriteria diketahui melalui perhitungan sederhana dengan rumus dibawah ini (Karsudi, 2010).

$$\text{Presentase Kelayakan} = \frac{Sx 100}{SMaksimal} \dots\dots\dots 3.2$$

Keterangan :
S = Skor/ Nilai suatu kriteria
S maks = Skor maksimal pada setiap kriteria

Indeks kelayakan suatu kawasan wisata adalah sebagai berikut (Karsudi, 2010) :

- 1) Tingkat kelayakan > 66,6% : layak dikembangkan
- 2) Tingkat kelayakan 33,3%- 66,6% : belum layak dikembangkan
- 3) Tingkat kelayakan < 33,3% : tidak layak dikembangkan

Daya tarik ODTW terdiri dari beberapa kategori penilaian antara lain atraksi, aksesibilitas, akomodasi, Sarana dan prasarana, Keamanan, kondisi lingkungan, sosial ekonomi, pengelolaan, ketersediaan air bersih, dan keamanan (Hermawan et al., 2021) Masing-masing kriteria tersebut dalam penilaian terdiri atas unsur dan sumber yang berkaitan. Nilai masing - masing unsur dipilih dari salah satu angka yang terdapat pada tabel kriterian penilaian ODTWA sesuai dengan potensi dan kondisi lokasi penelitian. Matriks penilaian objek daya tarik wisata alam (ODTWA) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Ilustrasi Analisis Pembobotan Indikator Daya Tarik Wisata untuk PANTAI METRO

NO	Unsur/Sub Unsur	Nilai				
		Ada5	Ada4	Ada3	Ada 2	Ada 1
1	Keunikan SDA	30	25	20	15	10
	a. Sumber Air Panas					
	b. Goa					
	c. Air Terjun					
	d. Sungai					
	e. Flora					
	f. Fauna					
	g. pantai					
h. Danau						
Keaslian	Asli	Sedikit Perubahan		Banyak Perubahan	Rusak	
	1. 30	25	20	15		
2	Kepekuhan SDM, Memiliki :	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	
	a. Nilai pengetahuan	30	25	20	10	
	b. Nilai budaya/sejarah					
	c. Nilai pengobatan					
	d. Nilai kepercayaan					

3	Variasi Kegiatan Wisata Alam	Ada >5	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 1-2
	a. Menikmati keindahan alam	30	25	20	15	10
	b. Memancing					
	c. Tereking					
	d. Berenang					
	e. Berkemah					
f. Pendidikan/penelitian						
4	Banyaknya Jenis Sumberdaya Alam yang Menonjol :	Ada >5	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 1-2
	a. Batuan	30	25	20	15	10
	b. Flora					
	c. Fauna					
	d. Air					
	e. Gejala alam					
f. Gambut						
5	Kebersihan Lokasi, Tidak ada Pengaruh Dari :	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Industri	30	25	20	15	10
	b. Jalan ramai					
	c. Pemukiman penduduk					
	d. Sampah					
	e. Pencemaran lain					
NILAI POTENSI						
JUMLAH (nilai x bobot (6))						
KLASIFIKASI						

Sumber : Buku II Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO/ODTWA, Halaman 8-20) Ditjen PHKA (2003).

Tabel 2. Ilustrasi Hasil Analisis Pembobotan Indikator Aksesibilitas

NO	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
		Baik	CukupBaik	Sedang	Buruk
1	Kondisi Dan Jarak jalan Darat dari Pusat Kota				
	< 5 km	80	60	40	20
	5 - 10 km	60	2. 40	25	15
	10 - 15 km	40	20	15	5
	> 15 km	20	10	5	0
2	Tipe Jalan	Jalan aspal lebar > 3m	jalanaspallebar < 3m	jalanbatu/ makadam	Jalantanah

		3.	30	25	20	10
3	Waktu tempuh dari ibukota Kabupaten	1-2 jam		2-3 jam	3-4 jam	> 5 jam
		4.	30	25	20	10
NILAI POTENSI		80				
JUMLAH (nilaixbobot (5))						
KLASIFIKASI						

Sumber : Buku II Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO/ODTWA, Halaman 8-20) Ditjen PHKA (2003)

Tabel 3. Ilustrasi Hasil Analisis Pembobotan Indikator Kondisi Lingkungan, Sosial, Ekonomi

NO	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
1	Tata Ruang Wilayah Objek	Ada Dan Sesuai	Ada Tapi Tidak Sesuai	Dalam Proses Penyesuaian	Tidak Ada
		30	20	15	5
2	Status Lahan	Hutan Negara	Hutan Adat	Hutan Hak	Tanah Milik
		30	25	20	15
3	Mata Pencapaian Penduduk	Sebagian Besar Buruh Tani	Sebagian Besar Pedagang Kecil, Industri Kecil Dan Kerajinan	Petani	Pemilik Lahan
		30	25	20	15
4	Pendidikan	Sebagian Besar SLTA	Sebagian Besar Lulus SMP Keatas	Sebagian Besar Lulus SD	Sebagian besar tidak lulus SD
		30	25	20	15
5	Tingkat Kesuburan Tanah	Tidak Subur	Sedang	Potensial	Sangat Potensial
		15	20	25	30
6	SDA	Tidak Potensial	Kurang Potensial	Potensial	Sangat Potensial
		15	20	25	30
NILAI POTENSIAL		135			
JUMLAH(nilaixbobot(5)					
KLASIFIKASI					

Sumber: Buku II Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO/ODTWA, Halaman 8-20) Ditjen PHKA (2003)

Tabel 4. Ilustrasi Analisis Pembobotan Indikator Pengelolaan Dan Pelayanan Pantai Metro

NO	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
		Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
1	Pengelolaan	30	25	20	10
	a. Perencanaan Obyek				
	b. Pengorganisasian				
	c. Pelaksanaan				
	d. Pengendalian Pemanfaatan				
2	Kemampuan Berbahasa	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Daerah Setempat	30	25	15	5
	b. Indonesia				
	c. Inggris				
d. Asing Lainnya					
3	Pelayanan Wisatawan	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Keramahan	30	25	15	5
	b. Kesiapan				
	c. Kesanggupan				
d. Kemampuan komunikasi					
NILAI POTENSI		60			
JUMLAH (nilai x bobot (3))					
KLASIFIKASI					

Sumber : Buku II Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO/ODTWA, Halaman 8-20) Ditjen PHKA (2003).

Tabel 5. Ilustrasi Hasil Analisis Pembobotan Indikator Akomodasi Pantai Metro

NO	Unsur/Sub Unsur	Nilai				
		> 10	7 Sampai 10	5 Sampai 7	3- 5	1- 3
1	Jumlah Penginapan	30	25	20	15	10
		> 100	75 -100	50 – 75	30 -50	< 30
2	Jumlah Kamar	30	25	20	15	10
		NILAI POTENSI				
JUMLAH (nilai x bobot (3))		25				
KLASIFIKASI						

Sumber : Buku II Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO/ODTWA, Halaman 8-20) Ditjen PHKA (2003)

Tabel 6. Ilustrasi Hasil Analisis Pembobotan Indikator Sarana Dan Prasarana Penunjang Di Pantai Metro

NO	Unsur/Sub Unsur	Nilai				
		24	3	2	1	Tidak Ada
1	Prasarana					
	a. Kantor Pos	50	40	30	20	10
	b. Jaringan Telepon					
	c. Puskesmas					
	d. Jaringan Listrik					
e. Jaringan Air Bersih						
2	Sarana Penunjang	24	3	2	1	Tidak Ada
	a. Rumah Makan	50	40	30	20	10
	b. Pusat Perbelanjaan/ Pasar					
	c. Bank					
	d. Toko Souvenir					
e. Angkutan Umum						
NILAI POTENSI		60				
JUMLAH (nilai x bobot (3))						
KLASIFIKASI						

Sumber : Buku II Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO/ODTWA, Halaman 8-20) Ditjen PHKA (2003)

Tabel 7. Ilustrasi Hasil Analisis Pembobotan Indikator Ketersediaan Air Bersih Di Pantai Metro

NO	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
		Banyak	Cukup	Sedikit	Sangat Sedikit
1	<i>Volume</i>				
		30	25	20	15
2	Jarak Sumber Air Terhadap Objek	0 - 1 km	1,1 - 2 km	2,1 - 4 km	> 4 km
		30	25	20	15
3	Kemudahan Air Dialirkan ke Obyek	Sangat Mudah	Mudah	Agak Sukar	Sukar
		30	25	20	15
4	Kelayakan Konsumsi	Dapat Langsung Dikonsumsi	Perlu Dilakukan Sederhana	perlakuan dengan Bahan Kimia	Tidak Layak
		30	25	20	15
5	Kontinuitas	Sepanjang tahun	6 - 9 Bulan	3 - 6 Bulan	< 3 Bulan
		30	25	20	10
NILAI POTENSI		145			
JUMLAH (nilai x bobot (6))					
KLASIFIKASI					

Sumber : Buku II Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO/ODTWA, Halaman 8-20) Ditjen PHKA (2003).

Tabel 8. Ilustrasi Hasil Analisis Pembobotan Indikator Keamanan Pantai Metro

NO	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
		Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
1	Keamanan Wisatawan	30	25	20	15
	a. Tidak Ada Binatang Pengganggu				
	b. Tidak Ada Situs Berbahaya Dan Tanah Stabil				
	c. Tidak ada Gangguan Kamtibmas				
	d. Bebas Kepercayaan (Menggangg)				
e. Tidak Ada Penebangan Liar					
2	a. Kebakaran (Berdasarkan Penyebab)	Alam	Tidak Disengaja	Disengaja	Lain-Lain
		30	25	20	15
3	Perambahan	Perladangan Bepindah	Perladangan Menetap	Perkebunan	Pemukiman
		30	25	20	15
NILAI POTENSI		70			
JUMLAH (nilai x bobot (5))					
KLASIFIKASI					

Sumber : Buku II Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO/ODTWA, Halaman 8-20) Ditjen PHKA (2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kelayakan Objek Daya Tarik Wisata Alam Pantai Metro

Studi kelayakan (*feasibility Study*) merupakan kajian yang bersifat praktis atas berbagai keunggulan dan kelemahan sumberdaya yang tersedia yang akan dijadikan basis penyusunan rencana proyek. Studi kelayakan memuat analisis tentang masalah yang mungkin terjadi jika suatu proyek akan dijalankan dan kemungkinan untuk mengatasinya secara efektif. Analisis kelayakan ODTWA Direktorat Jenderal PHK 2003 yang digunakan dalam penelitian ini adalah objek daya tarik wisata, aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial ekonomi, pengelolaan dan pelayanan, Akomodasi, Sarana dan Prasarana Penunjang, Ketersediaan air bersih, serta Keamanan. Besarnya nilai masing-masing kriteria setelah dikalikan bobot masing-masing kriteria. Kriteria daya tarik diberi bobot 6 karena daya tarik merupakan faktor utama alasan seseorang melakukan perjalanan wisata. Demikian juga ketersediaan air bersih diberi bobot 6 karena dianggap penting bagi wisatawan. Aksesibilitas diberi bobot 5 karena merupakan faktor penting yang mendukung wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata. Demikian juga kondisi lingkungan sosial ekonomi masyarakat sekitar diberi bobot 5 karena faktor tersebut mendukung potensi pasar. pengelolaan dan pelayanan juga diberi bobot 5 karena merupakan faktor penting dalam perkembangan suatu objek wisata. Demikian juga keamanan diberi bobot 5 karena melindungi wisatawan yang akan berkunjung. Untuk sarana dan prasarana diberi bobot 3 karena bersifat sebagai penunjang dalam kegiatan wisata. Demikian juga Akomodasi diberi bobot 3.

2. Daya Tarik Wisata

Berdasarkan daya tarik wisata yang dianalisis kelayakannya dapat dilihat pada Tabel 9.

Table 9. Analisis Daya Tarik Wisata Kawasan Pantai Metro

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai
1	Keunikan SDA	Ada
	a. Flora	30
	b. Fauna	
	c. Air laut	
	d. Pantai	
	e. Pasir	
	f. Padang lamun	
	g. Karang	
	h. Hutan pantai	
	Keaslian	
2	Kepekuan SDM, Memiliki:	30
	a. Nilai pengetahuan	
	b. Nilai budaya/sejarah	
	c. Nilai pengobatan	
	d. Nilai kepercayaan	
3	Variasi Kegiatan Wisata Alam	Ada
	a. Menikmati keindahan alam	30
	b. Memancing	
	c. Berperahu	
	d. Berenang	
	e. Berkemah	
	f. Pendidikan/penelitian	
4	Banyaknya Jenis Sumberdaya Alam yang Menonjol	Ada
	a. Flora	15
	b. fauna	
5	Kebersihan Lokasi, Tidak ada Pengaruh Dari:	Ada
	a. Industri	30
	b. Jalan ramai	
	c. Pemukiman penduduk	
	d. Sampah	
	e. Pencemaran lain	
Nilai Potensi		135
Jumlah (Nilai X Bobot (6))		810
Klasifikasi		90%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Daya tarik wisata merupakan salah satu faktor utama yang menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke suatu kawasan wisata. Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa daya tarik wisata Pantai Metro yang dinilai melalui unsur dan sub-unsur yang dimana Pantai Metro memiliki 8 Keunikan sumberdaya alam yang ditemui dilapangan seperti pasir putih, pantai, air laut, hutan pantai, padang lamun, danau, sungai, serta flora dan fauna yang terdapat di objek wisata Pantai Metro dan memiliki nilai 30. Selanjutnya sumberdaya manusia yang ada pada masyarakat desa Matwear yang memiliki kepercayaan dan tradisi ada 4 yaitu: nilai pengetahuan, nilai budaya atau sejarah, nilai pengobatan, serta nilai kepercayaan yang masih melekat pada masyarakat desa Metwear dan nilai yang didapat 30.

Variasi kegiatan wisata alam pun ditemui pada objek wisata Pantai Metro seperti: menikmati keindahan alam, memancing, berperahu, berenang, berkemah serta melakukan pendidikan dan penelitian dengan bobot nilai 30. Jenis sumberdaya alam yang menonjol dapat pula ditemukan di objek wisata Pantai Metro seperti, flora dan fauna dengan bobot nilai 10, kebersihan lokasi suatu objek tidak ada pengaruh dari: industri, jalan ramai, pemukiman penduduk, sampah maupun pencemaran lain dengan bobot nilai 30. Berdasarkan penjelasan diatas maka objek wisata Pantai Metro memiliki nilai 135 dan jumlah nilai kali bobot 810 dan hasil dari jumlah nilai kali bobot dikalikan dengan seratus dibagi dengan skor maksimal 700 dan hasilnya 106,67%, sehingga Pantai Metro memasuki kategori layak dikembangkan dengan nilai 106,67% tersebut. Dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Skor total yang didapat dalam menilai atau menganalisis enam unsur/sub unsur yang dinilai memiliki skor total sebesar 831,72. Sehingga Pantai Metro Memasuki kategori Layak Dikembangkan dengan nilai 77,2%. Daya tarik yang menarik akan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan yang berkunjung(Hidayatullah et al., 2021)(Alvianna, Earlike, et al., 2020).

3. Aksesibilitas

Berdasarkan Aksesibilitas yang di analisis kelayakanya dapat dilihat pada table 10

Tabel 10. Analisis Aksesibilitas Wisata Kawasan Pantai Metro

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai
1	Kondisi dan Jarak Jalan Darat Dari Pusat Kota > 15 km	Baik
2	Tipe Jalan	30
3	Waktu Tempuh Dari Ibukota Kabupaten	30
Nilai Potensi		80
Jumlah (Nilai X Bobot (5))		400
Klasifikasi		54,14%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Aksesibilitas menggambarkan tentang kondisi dan proses yang harus dilakukan wisatawan dalam mendatangi tempat objek wisata tersebut berada (Avenzora 2008). Aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu mudah tidaknya suatu objek di datangi dan ditemukan. Oleh karena itu harus ada jalan menuju lokasi objek wisata dan jalan tersebut sangat terkait dengan prasarana dan transportasi. Akses jalan dan kondisi jalan yang bagus sesuatu yang membuat aksesibilitas menjadi tinggi namun hal yang terpenting ialah mudah tidaknya objek wisata ditemukan. Hasil penilaian kriteria aksesibilitas pada tabel 4.2 diatas memperoleh skor 300. Kondisi dan jarak jalan darat dari kota ke desa Matwair (kabupaten Maluku Tenggara) dengan jarak tempuh > 15 km dengan nilai 20. Sedangkan tipe jalan, jalan aspal lebar > 3 m bobot nilai yang diperoleh 30. Waktu tempuh dari ibu kota (Kabupaten Maluku Tenggara) dengan menggunakan Bus selama 1-2 jam bobot nilai 30. Berdasarkan uraian diatas maka Pantai Metro memiliki nilai 80 dan skor atau jumlah yang diperoleh 400 selanjutnya 400 dikalikan dengan 100 dan dibagi dengan skor maksimal 700 dan mendapatkan tingkat kelayakan 57,14% sehingga Pantai Metro memasuki kategori belum layak dikembangkan dengan tingkat kelayakan 57,14%. Menurut (Sudarwan et al., 2021)(Wibowo et al., 2021) (Alvianna, Patalo, et al., 2020) aksesibilitas sebagai faktor kunci dalam konsumsi pada destinasi. Destinasi harus dapat diakses. Diakses dalam pengertian ini tidak mengacu pada keberadaan prasarana transportasi ke dan di lokasi tujuan tetapi juga untuk pertimbangan mobilitas perjalanan. Orang perlu akses ke sumber daya baik temporal dan ekonomi untuk bisa bepergian.

4. Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi

Berdasarkan kondisi lingkungan sosial ekonomi yang akan dianalisis kelayakannya dapat dilihat pada tabel 11

Tabel 11. Analisis Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi Wisata Kawasan Pantai Metro

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai
1	Tata Ruang Wilayah Objek	Dalam Proses Penyesuaian 15
2	Status Lahan	Tanah Milik 15
3	Mata Pencaharian Penduduk	Sebagian Besar Buruh Tani 30
4	Pendidikan	Sebagian besar SLTA 25
5	Tingkat Kesuburan Tanah	Potensial 25
6	Sumber Daya Alam (SDA)	Potensial 25
Nilai Potensi		135
Jumlah (Nilai X Bobot (5))		675
Klasifikasi		75%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Kondisi lingkungan sosial ekonomi masyarakat sekitar merupakan salah satu faktor sangat penting dalam mendukung potensi pasar. unsur-unsur yang dinilai meliputi: tata ruang wilayah objek, status lahan, mata pencarian penduduk, pendidikan, tingkat kesuburan tanah, dan sumber daya alam. Hasil penilaian kondisi lingkungan sosial ekonomi masyarakat sekitar dapat dilihat pada tabel 4.3 di atas. Berdasarkan tabel 4.3 diatas kondisi lingkungan sosial ekonomi masyarakat desa Matwair ialah: tata ruang wilayah objek dalam proses penyesuaian bobot nilai 15, status lahan tanah milik dengan bobot nilai 15, mata pencaharian penduduk sebagian besar buruh tani dengan bobot nilai 30, pendidikan sebagian besar SLTA dengan bobot nilai 30, Tingkat kesuburan tanah Potensial dengan bobot 25, dan sumberdaya alam dengan bobot nilai 25. Selanjutnya nilai yang diperoleh dijumlahkan dan mendapatkan bobot nilai 135, dan jumlah nilai dikalikan dengan bobot dengan hasil yang diperoleh 675. Kemudian jumlah nilai kali bobot di kalikan dengan seratus dan dibagikan dengan skor maksimal 900 sehingga Pantai Metro masuk dalam kategori layak dikembangkan dengan bobot nilai 75%. Menurut Suardana (2011) Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan serta wilayah yang didatangi, selain itu juga meningkatkan adanya kesempatan di masa mendatang.

5. Pengelolaan dan Pelayanan

Berdasarkan Pengelolaan dan Pelayanan yang akan dianalisis kelayakannya dapat dilihat pada tabel 12:

Tabel 12. Analisis Pengelolaan dan Pelayanan Wisata Kawasan Pantai Metro

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai
1	Pengelolaan	Ada 2 20
	a. Perencanaan Objek	
	b. Pengorganisasian	
	c. Pelaksanaan	
2	Kemampuan Berbahasa	Ada 2 15
	a. Daerah Setempat	
	b. Indonesia	
	c. Indonesia	
3	Pelayanan Wisata	Ada 2 25
	a. Keramahan	
	b. Kesiapan	
	c. Kesanggupan	
	d. Kemampuan Komonikasi	
Nilai Potensi		60
Jumlah (Nilai X Bobot (5))		300
Klasifikasi		66.7%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Pengelolaan dan pelayanan harus mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komonikasi dan nilai sosial (Hermawan et al., 2021) yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komonitas lokal. Unsur-unsur yang dinilai meliputi: perencanaan objek, pengorganisasian, pelaksanaan, kemampuan berbahasa, keramahan, kesiapan, kesanggupan, dan kemampuan komonikasi. Hasil analisis indikator pengelolaan dan pelayanan pada Pantai Metro dapat dilihat pada tabel 4.4 diatas. Berdasarkan tabel 4.4 diatas pengelolaan objek daya tarik wisata Pantai Metro memiliki 3 poin didalamnya yaitu perencanaan objek, pengorganisasian, dan pelaksanaan sehingga bobot nilai yang diperoleh 25, sedangkan untuk kemampuan berbahasa memiliki 2 yaitu bahasa daerah setempat, dan bahasa Indonesia dengan bobot nilai 15 karena hanya memiliki 2 poin saja, pelayanan wisatawan pada Pantai Metro memiliki 4 poin yaitu keramahan, kesiapan, kesanggupan, dan kemampuan komonikasi yang baik sehingga memiliki bobot nilai 30. Selanjutnya nilai yang diperoleh dijumlahkan dan mendapatkan bobot nilai 300 kemudian jumlah nilai kali bobot dikalikan dengan 100 dan dibagikan dengan skor maksimal 180 sehingga Pantai Metro memasuki kategori layak dikembangkan dengan bobot nilai 77%. Sektor pariwisata tidak hanya berdampak positif terhadap berbagai aspek, dampak negatif pariwisata terhadap ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan fisik dapat diatasi dengan berbagai cara. Salah satunya dengan menjalankan manajemen pengelola pengunjung yang dapat meminimalisasi dampak negatif dari kegiatan wisata. Konsep ini menggambarkan suatu proses yang berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan obyek wisata sehingga dapat diartikan bahwa manajemen pengunjung yang datang ke suatu kegiatan untuk mengelola pengunjung yang datang ke suatu obyek wisata sehingga memberikan manfaat (Cramez et al., 2021) (Priambudi et al., 2021).

6. Akomodasi

Berdasarkan Akomodasi yang akan dianalisis kelayakannya dapat dilihat pada tabel 13:

Tabel 13. Analisis Akomodasi Wisata Kawasan Pantai Metro

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai
	Jumlah <i>Homestay</i>	3 Sampai 5
1		15
	Jumlah Kamar	> 30
2		10
Nilai Potensi		25
Jumlah (Nilai X Bobot (3))		75
Klasifikasi		41,7%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Dalam kegiatan wisata memerlukan peranan fasilitas akomodasi, dalam hal ini adalah adanya sarana yang cukup untuk penginapan/perhotelan khususnya bagi pengunjung yang berasal dari tempat yang jauh. Unsur yang digunakan dalam menilai penginapan/*homestay* di dasarkan pada jumlah *homestay* dan jumlah kamar. Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa Pantai Metro memiliki *homestay* dengan jumlah *homestay* 3-5 dan jumlah kamar kurang dari 30, dengan bobot nilai untuk jumlah *homestay* 15 dan jumlah kamar dengan bobot nilai 10, hasil nilai yang dijumlahkan 25 dan hasil nilai kali bobot 75 selanjutnya jumlah nilai kali bobot dikalikan dengan seratus dan dibagi dengan skor maksimal 180 sehingga dapat diketahui bahwa akomodasi yang ada pada Pantai Metro masuk dalam kategori belum layak dikembangkan dengan tingkat kelayakannya 41%. (Anggraini et al., 2020)(Asty et al., 2021) kehadiran para wisatawan ini di dimanfaatkan oleh penduduk setempat untuk membuka usaha penyewaan rumah, sepeda, sepeda motor dan membuka warung-warung makanan yang menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan. Usaha ini menyebabkan munculnya usaha baru seperti *homestay*, bar dan restoran.

7. Sarana dan Prasarana Penunjang

Berdasarkan Sarana dan Prasarana Penunjang yang akan dianalisis kelayakannya dapat dilihat pada tabel 14:

Tabel 14. Analisis Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata Kawasan Pantai Metro

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai
	Prasarana	
1	a. Puskesmas	40
	b. Jaringan Listrik	
	c. Jaringan Air Bersih	
	Sarana Penunjang	
2	a. Pusat Perbelanjaan/pasar	20
	b. Angkutan Umum	
Nilai Potensi		60
Jumlah (Nilai X Bobot (3))		180
Klasifikasi		60%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Sarana dan prasarana wisata merupakan salah satu faktor penunjang pasar. sarana dan prasarana wisata sangat diperlukan dalam kegiatan wisata. Unsur-unsur yang dinilai meliputi: Prasarana yang adalah puskesmas, jaringan listrik, jaringan air bersih dengan bobot nilai 40, sedangkan untuk Prasarana Penunjang yang ada adalah pusat perbelanjaan/pasar, serta angkutan umum dengan bobot nilai 20, hasil penilaian dapat

dilihat pada tabel 4.7 diatas. Selanjutnya nilai yang diperoleh dijumlahkan dan bobot nilainya 60, sedangkan jumlah nilai dikalikan dengan bobot hasilnya 180, hasil dari skor dikalikan dengan seratus dan dibagikan dengan skor maksimal 300 sehingga Pantai Metro masuk dalam kategori layak dikembangkan dengan tingkat kelayakan 60%. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kuantitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tersermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan(Wibowo et al., 2021) . Prasarana adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Prasaran wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata. (Kiswanto & Susanto, 2019)(Aristanto et al., 2020).

8. Ketersediaan Air Bersih

Berdasarkan ketersediaan air bersih yang akan dianalisis kelayakannya dapat dilihat pada tabel 15

Tabel 15. Analisis Ketersediaan Air Bersih Wisata Kawasan Pantai Metro

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai
1	<i>Volume</i>	Banyak 30
2	Jarak Sumber Air Terhadap Objek	0-1 km 30
3	Kemudahan Air Dialirkan Ke Objek	Sangat Mudah 30
4	Kelayakan Konsumsi	Perlu dilakukan sederhana 25
5	Kontinuitas	Sepanjang tahun 30
Nilai Potensi		145
Jumlah (Nilai X Bobot (6))		870
Klasifikasi		96.7%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Teknologi penyediaan air bersih sangat berkembang saat ini, khususnya untuk penyediaan air bersih pada industri pariwisata. Teknologi tersebut berkembang diakibatkan oleh kebutuhan air yang sangat besar untuk menunjang pembangunan industri pariwisata. Unsur-unsur yang dinilai meliputi *volume*, cukup banyak 30, jarak sumber air bersih terhadap objek, 2. 0-1 km dengan nilai 30, kemudahan air dialirkan ke objek mudah dengan nilai 30, kelayakan konsumsi perlu dilakukan sederhana dengan nilai 25, dan kontinuitas sepanjang tahun dengan nilai 30, berdasarkan analisis ketersediaan air bersih dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas. Selanjutnya nilai yang diperoleh dijumlahkan dan mendapat bobot nilai 870, kemudian jumlah nilai kali bobot dikalikan dengan seratus dan dibagikan dengan skor maksimal 900 sehingga kriteria ketersediaan air bersih pada Pantai Metro memasuki kategori layak dikembangkan dengan bobot nilai 96%. Pengadaan fasilitas air bersih adalah salah satu sarana objek wisata yang harus diusahakan. Karena unsur itu menjadi salah satu kriteria pengembangan objek wisata pantai ke depan.(Meilinda et al., 2020)(Rozy & Koswara, 2017).

9. Keamanan

Berdasarkan Keamanan yang akan dianalisis kelayakannya dapat dilihat pada tabel 16

Tabel 16 Analisis Keamanan Wisata Kawasan Pantai Metro

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai
1	Keamanan Wisatawan	Ada 4
		30
2	Kebakaran Berdasarkan Penyebab	Lain-lain
		15
3	Perambahan	Perladangan Menetap
		25
Nilai Potensi		70
Jumlah (Nilai X Bobot (5))		350
Klasifikasi		77%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Keamanan dalam lokasi wisata merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam berwisata, karena hal ini menyangkut persoalan kenyamanan dan kepuasan dalam menikmati suasana alam selama perjalanan menuju kawasan wisata. Unsur-unsur yang dinilai meliputi: keamanan wisatawan yang termasuk didalamnya ada 4 yaitu: tidak ada binatang pengganggu, tidak ada situs berbahaya dan tanah stabil, tidak ada gangguan kamtibmas, bebas kepercayaan (menggang), dan tidak ada penebangan liar, dengan nilai 30, kebakaran berdasarkan penyebab lain-lain dengan nilai 15, perambahan perladangan menetap dengan nilai 25, berdasarkan analisis indikator keamanan Pantai Metro dapat dilihat pada tabel 4.8 diatas. Selanjutnya nilai diperoleh di jumlahkan dan mendapatkan bobot nilai 350 kemudian jumlah nilai kali bobot dikalikan dengan seratus dan dibagi dengan skor maksimal 450 sehingga Pantai Metro memasuki kategori layak dikembangkan dengan bobot nilai 77%. Konsep keamanan dalam mendefinisikan keamanan sebagai suatu situs yang terlindungi dari bahaya (keamanan objektif), adanya perasaan (keamanan) subjektif dan bebas dari keragu-raguan (Syarif Hidayatullah, Setiyorini, Irany Windhyastiti, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Analisis kelayakan objek daya tarik wisata alam pantai metro dari delapan indikator yang dianalisis kelayakannya hanya lima indikator saja yang layak dikembangkan, yaitu: Daya Tarik Wisata, Kondisi Lingkungan, Pengelolaan dan Pelayanan, Ketersediaan Air Bersih serta Keamanan yang ada pada objek wisata pantai metro dengan nilai rata-rata 70% sehingga dikategorikan layak dikembangkan sedangkan tiga diantaranya belum layak dikembangkan yaitu: aksesibilitas dan akomodasi dengan nilai 40% .

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian ini maka penulis bermaksud memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pengelola desa wisata maupun oleh peneliti berikutnya, yaitu sebagai berikut: 1) Bagi Pihak Pengelola Desa : Adanya hasil penelitian tentang analisis kelayakan pada daya tarik wisata alam pantai metro maka disarankan bagi pengelola untuk menerima strategi pengembangan yang akan direkomendasikan sehingga memajukan pantai metro kedepannya. 2) Bagi Penelitian Selanjutnya. Untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian di objek wisata pantai metro disarankan untuk melakukan penelitian tentang aksesibilitas serta akomodasi yang ada pada destinasi pantai metro sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

Alvianna, S., Earlike, F., Sani, A., Lasarudin, A., & Hidayatullah, S. (2020). *The Impact of Visitor Satisfaction Mediation from the Relationship between Marketing Information Systems , Tourist Destinations and Service Quality towards Returning Interest in*

- Malang Topeng Village Tourism Destinations. 4413(12), 332–338. <https://doi.org/10.36349/easjmb.2020.v03i12.003>
- Alvianna, S., Patalo, R. G., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2020). *Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Kepuasan Generasi Millennial Berkunjung ke Tempat Wisata*. 4, 53–59. <https://doi.org/10.34013/jk.v4i2.41>
- Anggraini, D., Dr. Ignatia Martha Hendrati, S.E., M.E., & Kiki Asmara, S.E., MM. (2020). A. PENGARUH JUMLAH OBJEK DAYA TARIK WISATA (ODTW), JUMLAH AKOMODASI HOTEL, JUMLAH WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT TAHUN 2010-2019. *Economics and Sustainable Development*. <https://doi.org/10.54980/esd.v5i2.111>
- Aristanto, E., Hidayatullah, S., Rachmawati, I. K., & Waris, A. (2020). *Peningkatan fasilitas bagi tahfizh anak usia dini “kuttub rumah quran” menuju persaingan pendidikan anak pra sekolah*. 3(1), 78–86.
- Asty, W., Kumala, V., & Angraini, D. (2021). PENGARUH PRODUK DAN HARGA AKOMODASI TERHADAP MINAT WISATAWAN MENGINAP DI KOTA BUKITTINGGI. *Ensiklopedia Sosial Review*. <https://doi.org/10.33559/esr.v3i2.766>
- Cramez, A. M. J. N., Hidayatullah, S., Alvianna, S., Setioko, M. D., & Krisnanda, R. (2021). *PRESPECTIVE OF TOURISM DEVELOPMENT IN BIJAGOS ISLAND (GUINEA-BISSAU) AS WELL AS COMMUNITY ECONOMIC GROWTH*. 9(1), 3766–3773.
- Hermawan, Y., Hidayatullah, S., Alviana, S., Hermin, D., & Rachmadian, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Edukasi dan Dampak yang Didapatkan Masyarakat Desa Pujonkidul. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.53754/edusia.v1i1.21>
- Hidayatullah, S., Windhyastiti, I., & Waris, A. (2021). Peran Daya Tarik Desa Wisata dan Community Based Tourism dalam Membangun Citra Desa Wisata. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i2.7071>
- Idris Taking, M., Mokoginta, A., & Latief, R. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar. *Journal of Urban Planning Studies*. <https://doi.org/10.35965/jups.v2i1.103>
- Kiswanto, A., & Susanto, D. R. (2019). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendukung Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Umbul Ponggok, Klaten. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*. <https://doi.org/10.31294/khi.v10i2.6373>
- Meilinda, R., Hangewa, P., & Baiquni, M. (2020). Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Perkembangan Pariwisata Di Kabupaten Pulau Morotai Sebagai Kawasan Perbatasan. *Bumi Indonesia*.
- Prahesty, D. Y., Muin, S., & Fahrizal. (2018). Penilaian Daya Tarik Dan Pengembangan Kawasan Taman Wisata Mangrove Di Dusun Tanah Merah Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*.
- Priambudi, R. R., Alvianna, S., & Hidayatullah, S. (2021). *Dampak Atraksi Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik Yang Berkunjung Di Batu Love Garden Kota Batu Jawa Timur*. 1(1), 26–35.
- Putri, G. S., & Amalia, A. M. C. (2020). Model Komunikasi Pemasaran Terpadu Sport Tourism di Kabupaten Malang. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.33021/exp.v3i1.968>
- Rozy, E. F., & Koswara, A. Y. (2017). Karakteristik Infrastruktur Pendukung Wisata Pantai Sanggar Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Teknik ITS*. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.25197>
- Sudarwan, W. E., Zahra, S., & Tabrani, M. B. (2021). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten

Lebak. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*.

Syarif Hidayatullah, Setiyorini, Irany Windhyastiti, I. K. R. (2020). Peran Aksesibilitas , Konektifitas , Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pengguna Angkutan Umum Melalui Kepuasan Penumpang Sebagai Variabel Mediator. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF-4)*, 2261–2274.

Wibowo, R., Alvianna, S., Hidayatullah, S., Astuti, W., & Setioko, M. D. (2021). *Analysis of the Influence of Tourist Destinations and Service Quality on Tourist Satisfaction Visiting the Jawa Timur Park in the New Normal Era*. 6(1).